

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Maju mundurnya proses pengembangan suatu bangsa di segala bidang sangat di tentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan murid dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Sehingga banyak penemuan-penemuan baru dalam ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut bukan saja terjadi pada kurikulum, metodologi pengajaran, tetapi juga terjadi dalam bidang administrasi, organisasi, dan personil. Perubahan tersebut merupakan suatu inovasi dalam sistem pendidikan mencakup seluruh komponen yang ada. Menurut Asnawir dan Umar (2002: 17) mengatakan bahwa “Untuk mencapai hal itu diperlukan tenaga pengajar yang handal dan mempunyai kemampuan (*capability*) yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar mengajar”.

Fisika merupakan ilmu fundamental yang menjadi dasar perkembangan ilmu pengetahuan lain dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang teramat pesat saat ini, telah mempermudah kehidupan manusia. Mengingat begitu pentingnya peranan ilmu fisika, sudah semestinya ilmu ini dipahami dengan baik oleh siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Upaya siswa dalam mempelajari fisika sering menemui hambatan-hambatan. Fisika biasanya dianggap sebagai pelajaran yang sulit dipahami. Hal itu mungkin yang menyebabkan hasil belajar fisika siswa menjadi kurang baik. Apabila diperhatikan pada ajang kompetisi fisika tingkat dunia, misalnya olimpiade fisika, siswa Indonesia memang sering memperoleh medali, baik

medali perunggu, medali perak, maupun medali emas. Akan tetapi prestasi yang diperoleh oleh beberapa siswa tersebut belum menunjukkan kondisi rata-rata siswa mengenai pemahaman fisika, termasuk siswa-siswi di SMA MULIA MEDAN.

Artinya bahwa siswa-siswinya masih menganggap fisika itu pelajaran yang membosankan dan menakutkan. Rendahnya minat siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Padahal sebenarnya fisika itu merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari karena ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pola pikir siswa yang belum kritis dalam mencari jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan adanya permasalahan dalam belajar yang mengakibatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fisika menurun.

Berdasarkan pengalaman penelitian sendiri ketika melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), kebanyakan guru kurang menggunakan variasi dalam mengajar, dimana kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas berpusat pada guru, sementara siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan dari guru. Sehingga para siswa seperti merasa enggan atau takut bertanya, hal itulah yang membuat siswa kurang aktif dalam belajar.

Para peneliti bidang pendidikan fisika di Indonesia menyebutkan beragam alasan mengenai kurangnya pemahaman siswa tentang fisika. Menurut Berg, Ed. (1999: 1) menyatakan bahwa “Banyak pihak mengatakan penyebab kurangnya pemahaman fisika siswa adalah guru yang tidak *qualified*, fasilitas praktikum di sekolah yang kurang memadai, jumlah mata pelajaran yang banyak, silabus yang terlalu padat.

Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut sangat diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Salah satunya dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Problem Solving*. Model ini bukan hanya sekedar model pembelajaran tetapi juga merupakan suatu metode berfikir yang membuat siswa lebih aktif dan kreatif

dalam memecahkan suatu permasalahan, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Maka, disini siswa dilibatkan dalam proses pembelajaran, dan siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga siswa mempunyai motivasi untuk belajar karena peran yang dipegang siswa mulai dari penarikan data hingga penarikan kesimpulan. Model Pembelajaran *Problem Solving* pernah diteliti oleh beberapa peneliti seperti Putra (2009) dan Sinaga (2009). Kedua peneliti tersebut bersifat eksperimen dan menemukan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan Model Pembelajaran *Problem Solving*. Oleh karena itu, saya ingin membuktikan apakah benar dengan menggunakan model tersebut hasil belajar siswa dapat meningkat seperti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Mulia Medan T.A. 2012/2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Fisika mata pelajaran yang dianggap membosankan dan menakutkan.
2. Rendahnya minat siswa dalam memecahkan suatu masalah.
3. Pola pikir siswa yang belum kritis dalam mencari jalan keluar dari kesulitan yang dihadapinya .

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *problem solving*.

2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X semester genap T.P 2012/2013 di SMA MULIA.
3. Hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis kelas X T.P 2012/2013 di SMA MULIA.

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* ?
2. Bagaimana hasil belajarsiswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada materi Listrik Dinamis.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada materi Listrik Dinamis.
3. Untuk mengetahui pengaruhmodel pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar siswapada materi Listrik Dinamis.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru fisika khususnya, untuk mengetahui model pembelajaran *problem solving* yang lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Listrik Dinamis.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.